

SURVEI DAN MONITORING PRIMATA DI KAWASAN SUAKA ELANG, TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN-SALAK, JAWA BARAT

Oleh :

Sri Suci Utami Atmoko^{1,2,3}, Imran SL Tobing^{2,4}, Prima Lady³,
Kristana P Makur³, Hesti Setianingarum³, Jihan Fahira³,
Mutia Afianti³

- 1). Pusat Riset Primata Universitas Nasional
- 2). Fakultas Biologi Universitas Nasional
- 3). Forum Studi Primata LUTUNG, Universitas Nasional
- 4). Pusat Pengkajian Lingkungan dan Konservasi Alam, Universitas Nasional

Abstrak

Indonesia memiliki jumlah jenis primata tertinggi di Asia dan merupakan salah satu negara yang sangat penting dalam konservasi primata di dunia, terutama karena tingginya jumlah primata endemik (Roos *etal* 2014). Jawa Barat adalah habitat alami dari lima jenis primata: owa jawa (*Hylobates moloch*), surili (*Presbytis comata*), kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dimana tiga jenis terdepan masuk kedalam status terancam punah/Endangered (IUCN 2014). Primata memiliki fungsi di alam sebagai spesies indikator kesehatan ekosistem, mereka juga berfungsi sebagai penyebar biji. Secara umum informasi populasi dari jenis primata di beberapa habitat belum banyak digali, terutama ditingkat *site*, salahsatunya di kawasan hutan Suaka Elang yang merupakan bagian dari kawasan hutan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman, sebaran dan kepadatan populasi primata di kawasan hutan Suaka Elang yang lebih dikenal sebagai tempat rehabilitasi elang. Kawasan ini memiliki potensi besar, flora dan fauna serta keaslian dan keindahan alam yg bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan konservasi. Metode pematuan sebaran dan populasi primata serta *fruit trail* menggunakan *line transect* yang dimodifikasi dengan kondisi setempat. Pemantauan atau monitoring primata *diurnal* telah dilakukan setiap bulan sejak September hingga Desember 2014. Pemantauan primata *diurnal* telah menghasilkan informasi kelimpahan primata di jalur Cibadak: surili 2,8 kel/km, lutung jawa 1,4 kel/km, owa jawa 0,7 kel/km dan monyet ekor panjang 1,4 kel/km. Sementara di jalur Cisaat: surili 2,4 kel/km, lutung jawa 1,2 kel/km, owa jawa 1,2 kel/km dan monyet ekor panjang 1,2 kel/km.

Kata kunci : monitoring, primata, Suaka Elang